



Analysis of the Feasibility of Ground Support Equipment (GSE) Relationship Analysis of PT. Gapura Angkasa on the Performance of Ground Support Operators at Bandung's Husein Sastranegara International Airport

Alif Muhammad Firdaus^{1*}, Yunus Purnama²
STTKD Yogyakarta

Corresponding Author: Alif Muhammad Firdaus alifmuhammad1808@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Feasibility,
Performance, Ground Support
Equipment Operator, Simple
Linear Regression Test,
Husein Sastra Negara
Bandung International
Airport

Received : 26, November

Revised : 20, December

Accepted: 14, January

©2022 Firdaus, Purnama: This is an
open-access article distributed under
the terms of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of GSE feasibility on the performance of GSE operator PT. Gapura Angkasa at Husein Sastranegara International Airport Bandung. This study used a quantitative method with data collection techniques through questionnaires and documentation. The respondents of this research are all employees of PT. Gapura Angkasa Bandung. Testing the data from this study used a statistical descriptive test and a simple linear regression test using IBM SPSS 25 Statistics for Windows. The results of the study show that the influence of variable X (feasibility) on variable Y (performance) of GSE operator employees shows strong results by obtaining a correlation coefficient of 0.637 and a coefficient of determination of 40.6% with the remaining 59.4% being influenced by factors others that were not examined by researchers.

Analisis Pengaruh Hubungan Kelayakan *Ground Support Equipment* (GSE) PT. Gapura Angkasa terhadap Kinerja *Ground Support Operator* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Alif Muhammad Firdaus^{1*}, Yunus Purnama²

STTKD Yogyakarta

Corresponding Author: Alif Muhammad Firdaus alifmuhammad1808@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kelayakan, Kinerja, *Ground Support Equipment* Operator, Uji Regresi Linear Sederhana, Bandar Udara Internasional Husein Sastra Negara Bandung

Received : 26, November

Revised : 20, December

Accepted: 14, January

©2022 Firdaus, Purnama: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelayakan GSE terhadap kinerja GSE operator PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Responden dari penelitian ini merupakan seluruh karyawan PT. Gapura Angkasa Bandung. Pengujian data hasil penelitian ini menggunakan uji deskriptif statistik dan uji regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS 25 Statistic for Windows. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besar dari pengaruh variabel X (kelayakan) terhadap variabel Y (kinerja) pegawai GSE operator menunjukkan hasil yang kuat dengan memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,637 dan koefisien determinasi sejumlah 40,6% dengan selebihnya 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan era modernisasi dalam bidang industri hampir menyisihkan keinginan karyawan yang mau bekerja, namun demikian karyawan akan tetap dibutuhkan oleh perusahaan, sebab tanpa karyawan suatu perusahaan mustahil dapat berjalan dengan sendirinya. Karyawan selalu terlibat dalam setiap proses manajemen maupun operasional dalam sebuah perusahaan, keterkaitan fasilitas dengan kinerja karyawan tidak bisa terpisahkan. Apalagi di dalam dunia penerbangan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni dan lisensi dalam pengoprasian berbagai alat yang sudah diatur dalam keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor 75/III/2001 tentang keselamatan pelayanan Pesawat Udara.

Menurut Wibowo (2016) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Pentingnya kinerja karyawan, sehingga sering kali kinerja karyawan menjadi masalah yang harus dihadapi dan di selesaikan guna membantu perusahaan di dalam mencapai tujuannya. Kinerja karyawan bukan hanya merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya tetapi termasuk proses bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Kinerja karyawan dikatakan penting, karena dapat digunakan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan yang telah diberikan perusahaan.

Selanjutnya Safitri Kiki (2019) menuliskan bahwa, "adanya PHK sepihak terhadap 4 orang tenaga ahli daya GSE operator di Bandara Soekarno Hatta". Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) angkat bicara terkait Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) 4 pekerja ground handling Bandara Internasional Soekarno-Hatta, yang diduga dilakukan oleh PT Gapura Angkasa. Wakil Presiden KSPI sekaligus Deputi Presiden Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI) Obon Tabroni meminta agar Gapura Angkasa mempekerjakan kembali para pekerja yang di PHK tersebut, karena akan mengganggu seluruh kegiatan yang ada pada ground handling. Lalu kasus human error yang terjadi pada 17 februari 2011 di detikcom, menuliskan "Adanya dua pesawat Lion Air yang bersenggolan di apron Terminal 1 Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng, disinyalir karena kelalaian operator mobil penarik (towing tractor) atau yang bisa disebut unit dari Ground Support Equipment (GSE)". Hal ini diduga karena operator tidak mengikuti marka yang ada pada apron, dua pesawat yang mengalami insiden di apron terminal 1 Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng, adalah milik Lion Air. Kedua pesawat itu berjenis Boeing 737-900 ER. Satu sayap pesawat yang disenggol robek, insiden itu terjadi pada pukul 11.40 WIB. Pesawat yang menyenggol adalah Lion Air JT 358 bernomor registrasi PK-LHH yang akan menuju Padang. Sedangkan pesawat yang disenggol adalah pesawat Lion Air JT 796 bernomor registrasi PK-LFF bertujuan Ujung Pandang (Makassar). Dan kasus ini berujung pada pencabutan sementara GSO license.

Beberapa hal di atas tadi sangat berpengaruh untuk terjadinya kecelakaan dan menghambat kinerja operator yang sedang mengoperasikan alat Ground Support Equipment (GSE) lainnya, dengan otomatis penumpang

harus menunggu dan memperlambat laju peralatan, mengundur Ground Time serta berpengaruh terhadap keselamatan, kelancaran, dan keamanan penerbangan. Demikian antara lain informasi yang penulis dapatkan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Hubungan Kelayakan Ground Support Equipment (GSE) Terhadap Kinerja Ground Support Operator di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung”.

1. Apakah kelayakan pada unit Ground Support Equipment (GSE) berpengaruh terhadap kinerja Ground Support Operator di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh kelayakan pada unit Ground Support Equipment (GSE) terhadap kinerja Ground Support Operator di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung?

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis

Analisis memiliki kata dasar atau kata tidak bakunya yaitu Analisa, tentu istilah ini memiliki makna yang panjang. Jika berdasarkan kamus bahasa indonesia, arti dari analisis sendiri adalah menyelidiki suatu peristiwa untuk mencari tahu apa sebab dan duduk perkaranya. Tapi ada juga makna lain dari istilah analisis ini, yaitu pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Analisis juga dapat diartikan sebagai penjelasan atau deskripsi yang dihasilkan dari mempertimbangkan sesuatu dengan cermat. Menurut Sugiyono (2015), Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Kelayakan

Peraturan menteri perhubungan Republik Indonesia nomor PM 92 tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan menteri perhubungan nomor PM 77 tahun 2015 tentang standarisasi dan sertifikasi fasilitas bandar udara bahwa telah diatur mengenai standarisasi dan sertifikasi seluruh kelayakan fasilitas bandar udara yang berada di lingkungan bandar udara maupun di luar bandar udara yang digunakan untuk pelayanan operasi bandar udara, dalam hal ini termasuk untuk standarisasi kelayakan pada GSE. Dalam peraturan tersebut diterangkan pada pasal 2 ayat 2 sampai ayat 5 yang berisikan sebagai berikut : Standarisasi fasilitas bandar udara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: standar kebutuhan, standar teknis dan standar kelayakan. Sertifikasi fasilitas bandar udara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: penerbitan sertifikat dan perpanjangan uji layak. Penerbitan sertifikat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) adalah uji kelayakan pertama terhadap fasilitas bandar udara sebelum dioperasikan. Perpanjangan uji layak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diberikan pada saat pengujian ulang yang dilaksanakan secara berkala.

Kinerja

Kinerja merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seluruh perusahaan, baik pada tingkatan perusahaan kecil maupun besar. Hasil kerja yang dicapai oleh perusahaan atau karyawan adalah bentuk pertanggungjawaban kepada perusahaan dan publik. Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Menurut Afandi (2018) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Ground Support Equipment

Peralatan penunjang pelayanan darat atau Ground Support Equipment (GSE), definisi secara singkatnya merupakan alat-alat bantu yang dipersiapkan untuk keperluan pesawat udara di darat pada saat kedatangan dan/atau keberangkatan, pemuatan dan/atau penurunan penumpang, kargo dan pos. Peralatan pendukung untuk ground handling yang dikenal dengan Ground Support Equipment (GSE) ini berperan vital dalam dunia penerbangan.

Ground Support Equipment Operator

Ground Support Operator adalah personel peralatan pelayanan darat pesawat udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengoperasian peralatan pelayanan darat pesawat udara pada saat pesawat berada di darat (apron/parkir pesawat di bandar udara).

PT. Garuda Angkasa

Garuda didirikan pada 26 Januari 1998 sebagai perusahaan patungan oleh tiga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero), bergerak di bidang usaha jasa ground handling dan kegiatan usaha lainnya yang menunjang usaha penerbangan di bandar udara.

Bandar Udara

Bandar Udara secara umum menurut UU No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan Pasal 1 ayat (33) Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Pada awalnya Bandar Udara Husein Sastranegara merupakan sebuah peninggalan Pemerintah Hindia Belanda dengan sebutan Lapangan Terbang Andir, yaitu suatu nama lokasi di mana lapangan terbang tersebut berada. Nama Husein Sastranegara diambil dari nama seorang pilot militer AURI yang telah gugur pada saat latihan terbang di Yogyakarta tanggal 26 September 1946. Pada masa penjajahan Jepang daerah tersebut dijadikan basis Pasukan Udara Angkatan Darat Kekaisaran Jepang. Pada tahun 1920 Belanda mendirikan sebuah lapangan terbang yang diberi nama *Luchtvaart Afdeling* atau *Vliegveld Andir*. Setelah tahun 1942, lapangan terbang tersebut kemudian di ambil alih oleh Jepang sampai tahun 1945.

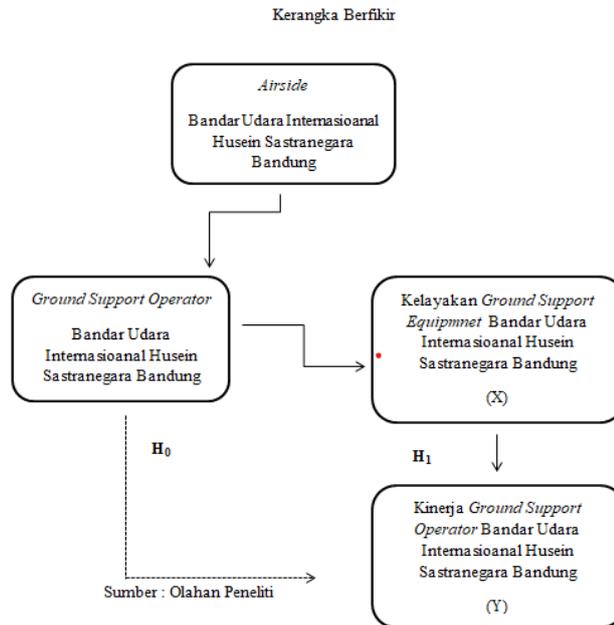
Tabel 1. Penelitian Terdahulu tentang GSE

No	Nama peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian
1.	M. Arif Hernawan, Sinta Dwi Putri, Supriyadi	2018	Ketersediaan <i>Ground Support Equipment (GSE)</i> dan Kinerja <i>Operator Ramp Services</i> di Bandar Udara Soekarno-Hatta
2.	MR, Maulana	2019	Analisis Kelaikan Fasilitas Alat <i>Ground Support Equipment (GSE)</i> PT. Gapura Angkasa Dalam Mendukung Kinerja <i>Ground Support Operator</i> Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung
3	Ilmi, Bimo Wikan	2020	<i>Analisis Kelayakan Ground Support Equipment (GSE) Di Bandar Udara Internasional Banyuwangi</i>
4	Prasetyo, Eko	2019	<i>Analisis Pengaruh Kinerja Operator Ground Support Equipment (GSE) Terhadap Kepuasan Maskapai Garuda Indonesia Pada PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Sultan Thaha Syaifudin Jambi</i>
5	Azminingtyas, Dyah Alifa	2021	<i>Analisis Pengaruh Kinerja Operator Ground Support Equipment (GSE) Terhadap Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahudin Bima</i>

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. H0: Tidak adanya pengaruh yang signifikan terkait dalam kelayakan unit *Ground Support Equipment (GSE)* PT. Gapura Angkasa terhadap kinerja *Ground Support Operator* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.
2. H1: Adanya pengaruh yang signifikan terkait dalam kelayakan unit *Ground Support Equipment (GSE)* PT. Gapura Angkasa terhadap kinerja *Ground Support Operator* di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berfikir

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dari penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kelayakan ground support equipment terhadap kinerja ground support operator di Bandara Husein Sastranegara Bandung. Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data kongkrit), data penelitian berupa angka - angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Pengambilan sampel dengan cara menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, studi pustaka dan dokumentasi. Adapun waktu penelitian berlangsung pada 7 agustus - 7 september 2022.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Responden

Jumlah responden yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 54 responden yang bersumber dari pegawai PT.Gapura Angkasa di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 38 orang pada jenis kelamin pria atau 70,4%, sedangkan 16 orang pada jenis kelamin wanita atau 29,6%. Berdasarkan usia sebanyak 12 orang pada usia 20 - 25 tahun atau 22,2%, 31 orang pada usia 26 - 30 tahun atau 57,4%, 7 orang pada usia 31 - 40 tahun atau 13%, dan 4 orang pada usia diatas 40 tahun atau 7,4%. Selanjutnya pada pendidikan terakhir 22 orang dengan pendidikan terakhir SMA/K sederajat memperoleh 44,4%, 17 orang dengan

pendidikan terakhir Diploma (D1/D2/D3) memperoleh 31,5%, dan 13 orang dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1/S2/S3) memperoleh sebanyak 24,1%. Asal daerah sebanyak 26 orang berasal dari daerah Bandung 17 orang berasal dari luar kota Bandung (lingkup Jawa Barat), dan 10 orang berasal dari luar Provinsi Jawa Barat.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 2. *Coefficient Uji Regresi Linear Sederhana*

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16.479	4.365		3.776	0.000
	Kelayakan	0.789	0.132	0.637	5.963	0.000

$$Y = 16.479 + 0.789X (1)$$

Konstanta sebesar 16.479 memiliki artian bahwa nilai dari konsisten variabel kinerja atau dependent variabel sebesar 16.479 Koefisien regresi X sebesar 0.789 memiliki artian bahwa independent variabel menggambarkan arah pengaruh antara variabel X dengan Y adalah positif atau searah, dimana setiap kenaikan satuan variabel komitmen membuat variabel kompensasi sebanyak 0.789.

Uji Hipotesis

Hasil dari uji t diatas digunakan untuk membandingkan antara nilai dari t hitung dan t tabel. Perumusan Hipotesis H0 : Tidak adanya perbedaan yang signifikan terkait dalam kelayakan unit Ground Support Equipment (GSE) PT. Gapura Angkasa terhadap kinerja Ground Support Operator di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. H1 : Adanya perbedaan yang signifikan terkait dalam kelayakan unit Ground Support Equipment (GSE) PT. Gapura Angkasa terhadap kinerja Ground Support Operator di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Penetapan Kriteria besarnya nilai t tabel untuk tarif signifikan 0,05 atau 5% $df = df = n-2 = 54-2 = 52$ yaitu 1.674.

Hasil t hitung diperoleh menggunakan SPSS 25 dengan angka 5.963. Jika t hitung > t tabel, Maka H0 ditolak karena terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dan hasil diatas menunjukkan bahwa angka yang didapat dari t hitung sebesar 5.963 dibandingkan dengan t tabel 1.674 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis H0 dan menerima hipotesis H1 untuk pengujian kedua variabel. Dari hasil pengujian di atas dan beberapa data statistik yang telah di jabarkan, dapat disimpulkan bahwa variabel kelayakan GSE berpengaruh signifikan terhadap kinerja GSE operator PT. Gapura

Koefisien Determinasi

Table 3. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637	.406	.395	3.687

Hasil pengujian pada tabel diatas, menunjukkan bahwa koefisien korelasinya diketahui sebesar 0.637. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel kelayakan X dan variabel kinerja Y menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (R^2) \times 100\% \\ &= (0,637) \times 100\% \\ &= 0,406 \times 100\% \\ &= 40,6\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,6% dan selebihnya 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dari jawaban 54 responden, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari kelayakan GSE terhadap kinerja GSE operator. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan dan juga analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dimana hasilnya menunjukkan analisis tabel korelasi sebesar 0,637 dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah $> 0,5 - 0,75 =$ korelasi kuat, maka dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menunjukkan hasil bahwa kinerja GSE operator dipengaruhi oleh kelayakan GSE. Dengan hasil analisis tabel koefisien, koefisien regresi X sebesar 0,789 menggambarkan bahwa arah antara variabel kelayakan dengan variabel kinerja positif atau searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel kinerja akan menyebabkan kenaikan variabel kelayakan sebanyak 0,789. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila kelayakan dari GSE dapat meningkat atau sesuai dengan harapan maka kinerja dari GSE operator juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Karena menurut Simanjuntak dalam Widodo (2015) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sarana pendukung, termasuk dalam hal ini ialah kelayakan dari GSE itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t dengan hasil tabel koefisien maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X kelayakan dengan variabel Y kinerja. Hal tersebut dibuktikan dari

hasil pengujian t sebesar 5.963 sedangkan t tabel adalah 1.674 pada taraf signifikansi 0,05 yang memiliki arti bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga menjelaskan bahwa kinerja dari GSE operator dipengaruhi oleh kelayakan GSE. Lalu dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.637 dengan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,406 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kelayakan) terhadap variabel terikat (kinerja) adalah sebesar 40,6%.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian memberikan hasil bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan menghasilkan data yang positif bahwa kinerja Ground Support Operator dipengaruhi oleh kelayakan dari Ground Support Equipment. Hal ini memiliki artian bahwa jika kelayakan dari unit GSE yang dimiliki oleh PT. Gapura Angkasa cabang Bandung meningkat sesuai dengan standar PM 92 tahun 2016 tentang standarisasi kelayakan dan sertifikasi fasilitas bandar udara, maka kinerja dari operator akan meningkat begitupun sebaliknya apabila kelayakan unit GSE memburuk maka dapat dipastikan kinerja dari operator juga akan menurun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian memberikan hasil bahwa besar dari pengaruh variabel X (kelayakan) terhadap variabel Y (kinerja) menunjukkan hasil yang kuat dengan memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,637 dengan koefisien determinasi sebesar 40,6% dengan selebihnya 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti kompensasi, komitmen, cuaca, dan lain - lain. Maka dari itu kelayakan dari unit GSE PT. Gapura Angkasa cabang Bandung harus dipertahankan atau ditingkatkan sesuai dengan PM 92 tahun 2016 agar operator GSE di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung selalu mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya dilapangan.

Adapun saran yang dapat peneliti rekomendasikan yaitu : Petugas unit kerja Ground Support Equipment (GSE) serta perusahaan penyedia jasa Ground Handling harus selalu memperhatikan standar kelayakan peralatan yang digunakan guna meningkatkan performa kinerja yang profesional serta untuk memenuhi beberapa aspek keselamatan dan kelancaran operasional penerbangan. Dalam bertugas dilapangan hendaknya selalu mematuhi ketentuan yang sudah ada dalam Standar Operational Procedure ataupun Ground Operasional Manual yang dimiliki oleh perusahaan PT. Gapura Angkasa. Selain itu petugas Ground Support Equipment Operator sebelum bertugas dilapangan hendaknya mempersiapkan hal - hal yang berkaitan dengan penanganan pesawat udara di darat agar dapat mencegah terjadinya kendala pada saat dilapangan. Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh petugas unit kerja Ground Support Equipment PT. Gapura Angkasa cabang Bandung sebelum melakukan pengoprasian unit Ground Support Equipment. Hal tersebut sebaiknya harus selalu berada dalam pengawasan oleh petugas yang mempunyai tanggung jawab dalam penanganan pesawat udara dan seluruh petugas Ground Handling.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Kurangnya waktu riset penelitian, dikarenakan penempatan magang tidak sesuai dengan bagian unit GSE pada perusahaan namun tetap berhubungan dengan unit GSE alhasil tidak maksimal dikarenakan terbaginya waktu dengan tugas magang pada unit yang berbeda di perusahaan.
2. Keterbatasan waktu operator GSE, dikarenakan jadwal penerbangan yang padat sulit meluangkan waktu untuk memulai sesi wawancara mengenai bagaimana cara menangani unit GSE, maintenance GSE dan lain sebagainya.

Selanjutnya ada beberapa arahan yang mungkin dapat membantu peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan riset kedepan diantaranya :

1. Manfaatkan waktu yang dimiliki, jika instansi memberikan waktu yang telah ditentukan dan perusahaan menyetujuinya maka manfaatkanlah sebaik mungkin. Usahakan meminta bantuan perusahaan agar ditempatkan pada unit yang memang sedang anda kaji atau teliti, hal itu dapat memangkas waktu dan meminimalisir keterlambatan dalam melakukan penelitian.
2. Membuat *appointment*, jika dalam riset atau penelitian anda membutuhkan keterangan dari pihak terkait usahakan melakukan perjanjian sebelumnya. Usahakan menanyakan jadwalnya terlebih dahulu dan mencari jadwal kosong untuk melakukan sesi wawancara, jika tidak membuat perjanjian sebelumnya akan membuat waktu anda terbuang sia – sia dikarenakan padatnya jadwal pihak terkait untuk memberikan keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, DK. 2021. Pengurangan Jumlah Tenaga Kerja Pada Pengurangan *Schedule* Penerbangan PT. Garuda Angkasa Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Bandung.
- Anggraini, A. 2020. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Sentosa Bahagia Bersama Di Palembang. *Skripsi* . Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Palembang.
- Angkasa Pura II. 2020. Bandara Internasional Husein Sastranegara. *contact.center@angkasapura2.co.id*. 28 Juni 2021. (15:55).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Detik News. 2011. *Operator Mobil Penarik Pesawat Lion Senggolan Diskorsing*. 17 februari. Jakarta.
- Fadilah, A.2020. Kajian Pustaka : Pengertian Analisa Menurut Para Ahli. <https://www.infoperbankan.com/arti/pengertian-analisis.html>. 12 juli 2021. (10.25).
- Garuda Annual Report. 2017. *PERFORMANCE THROUGH SERVICE & OPERATIONS EXCELLENCE*. Jakarta.

- Hernawan, M.Arif, Putri, S.Dwi, Suprihadi. 2018. Ground Support Equipment Dan Kinerja Operator Ramp Services Di Bandar Udara Soekarno-Hatta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, Vol 4 No.2.
- Hidayat, A. 2012. Populasi dan Sampel : Populasi Adalah?. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>. 4 agustus 2021. (11:05)
- JAS Airport Service. 2020. Mengenal Ground Support Equipment (GSE). jasacademy.cgk@ptjas.co.id. 19 juni 2021. (08:55).
- Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. 2016. *Standarisasi Dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara*. Jakarta.
- Kompas. 2019. Soal PHK Pekerja Ground Handling. 31 Desember. Halaman 21. Jakarta.
- Mahandi, T. 2019. *Petugas Ground Handling Mogok Kerja Ini Intruksi Garuda*. Kompas.com. 31 Desember. Jakarta.
- Muhson, A. 2006. Teknik Analisis Kuantitatif. *Jurnal Universitas Negri Yogyakarta* 2 (1): 130 – 131.
- Nanda, AS. 2017. Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Mannayo Resto dan Caffe Purwokerto. *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pariaji, DB. 2018. Pengenalan Umum GSE – Ground Support Equipment. danang@indosat.net.id. 19 juni 2021. (09:15).
- Putri, Wan IB. 2018. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja Wilayah I Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Riau. *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negri Suska. Riau.
- Sedarmayanti, SH. 2011. *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA
- Thabroni, G. 2021. Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. <https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>. 5 Agustus 2021. (12:56).
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. 12 Januari 2009. Lembar Negara Republik Indonesia. Nomor 41. Jakarta.
- Zakky. 2020. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>. 12 juli 2021. (12:44).